

PENGARUH PERTUMBUHAN SEKTOR POTENSI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI GORONTALO

Maulidin Ahmad Lumula¹, Muhammad Amir Arham², Irawati Abdul³, Rifi Fazrina Djuuna⁴

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

E-mail penulis¹: maulidins1ekobang2019@mahasiswa.ung.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the influence of potential sector growth on the open unemployment rate in Gorontalo Province. The data used in this study is secondary data sourced from the Central Statistics Agency obtained from Regencies/Cities in Gorontalo Province. The method used in this study is a quantitative method. This study uses Location Question analysis and multiple linear regression analysis of panel data using the Fixed Effect Model (FEM) model. The results of this study show that (1) the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector; Government Administration, Defense and Social Security Sectors; and the Health Services and Social Activities Sector has a negative and significant effect on the Open Unemployment Rate in Gorontalo Province This means that every increase of 1 percent of the Sector will reduce the Open Unemployment Rate. The decline can be explained in real terms. (2) Construction Sector; Transportation and Warehousing Sector; and the Education Services Sector has a positive and insignificant effect on the Open Unemployment Rate in Gorontalo Province This means that every increase of 1 percent of the Sector will increase the Open Unemployment Rate. The increase has not been explained in real terms.*

Keywords: *GDP, Potential Sector Growth, and Open Unemployment Rate*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Sektor Potensi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik yang di peroleh dari Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis Location Question dan analisis regresi linear berganda data panel dengan menggunakan model Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Gorontalo Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen Sektor tersebut akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka. Penurunan tersebut dapat dijelaskan secara nyata. (2) Sektor Kontruksi; Sektor Transportasi dan Pergudangan; dan Sektor Jasa Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Gorontalo Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen Sektor tersebut akan meningkatkan Tingkat Pengangguran Terbuka. Peningkatan tersebut belum dapat dijelaskan secara nyata.*

Kata Kunci: *PDRB, Pertumbuhan Sektor Potensi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka*

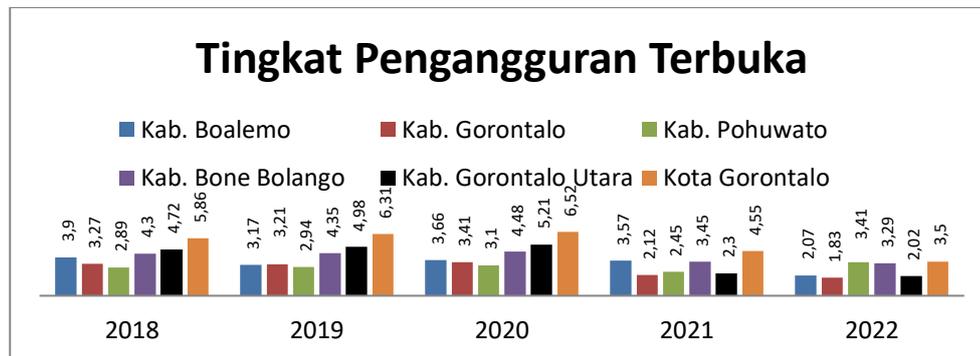
PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan usaha dalam menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, yang berarti bahwa hasil-hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh rakyat secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, menambah kesempatan kerja bagi para penganggur, dan menitikberatkan pada pemerataan pendapatan (Todaro, 2000). Pembangunan memiliki pengertian yang luas yaitu "suatu proses yang mencakup perubahan yang signifikan dalam percepatan pertumbuhan ekonomi, struktur sosial ketimpangan, pengangguran dan pengurangan kemiskinan".

Semua bangsa, baik yang maju maupun yang sedang berkembang, terus bergelut dengan persoalan pengangguran, perbedaannya karena itu hanya terletak pada pemicu pengangguran itu sendiri. Di negara-negara yang sudah maju, munculnya pengangguran lebih terkait dengan keanehan aktivitas ekonomi dan perdagangan. Namun di negara-negara yang masih berkembang, masalah pengangguran muncul karena ketiadaan atau kekurangan lapangan pekerjaan, bertambahnya jumlah angkatan kerja, kurangnya investasi dan juga masalah sosial politik negara (Limongan, 2001).

Menurut Harmadi (2013), pengangguran merupakan masalah utama dalam perekonomian suatu negara. Pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa banyak sumber daya manusia yang terbuang dan pendapatan per kapita turun. Jika hal ini terus berlangsung selama beberapa waktu, perekonomian akan berkontraksi akibat berkurangnya produksi. Pengangguran dapat disebabkan karena lapangan pekerjaan yang ada tidak dapat menyerap semua tenaga kerja yang tersedia. Pengangguran akan menimbulkan berbagai jenis kejahatan, gejala sosial dan lainnya yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran tidak hanya terjadi di ruang lingkup nasional, pengangguran juga terjadi di ruang lingkup regional seperti di Provinsi Gorontalo. Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo dapat dilihat dalam gambar 1.



Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik dari gambar 1 di atas tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo mengalami fluktuatif selama 5 tahun terakhir ini. Kawasan yang memiliki TPT tertinggi adalah pada Kota Gorontalo yang memiliki nilai di atas 3%. Sedangkan, wilayah yang memiliki TPT terendah ialah Kabupaten Pohuwato, akan tetapi pada tahun 2022 Kabupaten Pohuwato mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 3,41% dibandingkan pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,45%. Kabupaten Gorontalo menjadi wilayah yang penurunan dan kenaikannya tidak signifikan dan pada tahun 2021 sampai dengan 2022 mengalami penurunan.

Dalam sistem pemerintahan daerah, pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Identifikasi sektor ekonomi potensial di suatu wilayah juga dapat dilakukan dengan menganalisis PDRB atas dasar harga konstan. Daerah yang berpotensi untuk berkembang lebih jauh akan mengalami perkembangan yang lebih cepat, begitu seterusnya. Perkembangan kawasan akan merangsang perkembangan kawasan lain di sekitarnya. Demikian pula sektor yang berpotensi untuk berkembang lebih jauh cenderung dikembangkan lebih awal (Oktovia, 2021).

Tabel 1. PDRB Provinsi Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (miliar rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10019.05	10652.83	10478.78	10665.78	10909.94
Pertambangan dan Penggalian	318.15	333.86	332.18	339.34	353.96
Industri Pengolahan	1039.7	1159.78	1172.89	1235.29	1331.65
Pengadaan Listrik dan Gas	20.62	22.39	25.01	25.67	27.24
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15.84	17.99	18.21	18.1	18.49
Konstruksi	2992.64	3065.06	3059.83	3097.66	3274.17
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor	3017.51	3372.24	3326.04	3439.37	3757.84
Transportasi dan Pergudangan	1554.36	1626.5	1551.39	1578.04	1693.94
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	625.46	666.95	659.74	685.98	720.57
Informasi dan Komunikasi	863	930.48	997.07	1029.7	1095.92
Jasa Keuangan dan Asuransi	1108.3	1116.53	1266.77	1380.46	1302.73
Real Estate	516.51	558.87	563.73	543.51	566.46
Jasa Perusahaan	25.16	26.58	24.86	25.16	27.66
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2017.51	2073.67	2077.5	2076.81	2165.3
Jasa Pendidikan	1155.24	1262.79	1328.14	1360.67	1415.29
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	992.88	1084.81	1105.94	1161.38	1176.97
Jasa lainnya	437.33	458.64	437.3	447.15	448.33
P D R B	26719.27	28429.97	28425.38	29110.05	30286.45

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (2022)*

Berdasarkan Tabel 1 bahwa selama lima tahun terakhir sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang menjadi sektor yang paling rendah kontribusinya terhadap PDRB tahun 2018 sebesar 15.84 miliar rupiah. Sementara itu sektor yang kontribusinya paling besar terhadap PDRB yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2022 sebesar 10909.94 miliar rupiah. Pada tahun 2020 ada beberapa sektor yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya seperti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2020 kontribusinya sebesar 10478.78 miliar rupiah, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 10652.83 miliar rupiah. Sektor lain yang mengalami penurunan yaitu sektor jasa perusahaan yang pada tahun 2020 sebesar 24.86 miliar rupiah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 26.58 miliar rupiah.

Terjadinya indikasi penurunan kontribusi terhadap PDRB tahun 2019 dan 2020 kemungkinan besar disebabkan oleh adanya serangan virus korona (COVID-19) yang mengharuskan pemerintah melockdown semua kegiatan di luar ruangan dan yang bersifat perkumpulan. Akibat adanya pembatasan aktivitas, perekonomian di seluruh daerah Indonesia termasuk Provinsi Gorontalo mengalami penurunan yang signifikan.

Untuk meminimalisir adanya penurunan di tahun-tahun berikutnya perlu adanya perhatian khusus untuk mengelola sektor-sektor yang berkembang maupun yang mengalami penurunan dengan melihat sektor-sektor apa saja yang menjadi potensi di Provinsi Gorontalo sehingga bisa memberikan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terbuka sehingga bisa membantu pemerintah untuk membuat kebijakan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka dengan ini penelitian ini dimaksud untuk mengukur dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari pertumbuhan sektor potensi terhadap pengangguran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Provinsi Gorontalo dengan jangka waktu penelitian mulai dari bulan februari. Yang menjadi objek penelitian ini yaitu pengaruh sektor potensi terhadap tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo dari tahun 2018-2022.

Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menguraikan masalah-masalah dengan bentuk analisis dalam bentuk angka-angka mulai dari pengumpulan interpretasi sampai dengan diperolehnya hasil. Data kuantitatif diperlukan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan atau hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah mencatat dan meneliti dokumen yang ada di website atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian baik dalam bentuk informasi, data statistik, dan lain sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta website resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian akan mengumpulkan secara sistematis data-data yang terkandung dalam variabel penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dengan periode selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022.

Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis Regresi Linear Berganda Data Panel.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Tarigan (2005) mengatakan bahwa *Location Quotient* (kuosien lokasi) atau disingkat LQ merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah jumlah lapangan pekerjaan dan nilai tambah (pendapatan). Rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{x_i}{PDRB}$$

$$\frac{X_i}{PDB}$$

Dimana:

x_i = Nilai tambah sektor i di Provinsi Gorontalo

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo

X_i = Nilai tambah sektor i secara nasional

PDB = Produk Domestik Bruto Indonesia

Berdasarkan rumus di atas, nilai LQ di bagi menjadi tiga Golongan yaitu:

- $LQ > 1$ berarti, sektor tersebut merupakan sektor basis di Provinsi Gorontalo. Tingkat spesialisasi sektor i di Provinsi Gorontalo lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama secara nasional.
- $LQ = 1$ berarti, sektor tersebut merupakan sektor penghasil produk yang hanya dikonsumsi untuk daerah di Provinsi Gorontalo. Tingkat spesialisasi sektor i di Provinsi Gorontalo sama dengan sektor yang sama pada Indonesia.
- $LQ < 1$ berarti, sektor tersebut merupakan sektor non basis di Provinsi Gorontalo. Tingkat spesialisasi sektor i di Provinsi Gorontalo lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama pada Indonesia.

perkembangan LQ dapat diamati untuk sektor tertentu pada periode waktu yang berbeda, apakah terjadi peningkatan atau penurunan. Analisis ini dapat membantu untuk melihat kekuatan/kelemahan suatu daerah dalam kaitannya dengan wilayah yang lebih luas. Potensi yang positif digunakan dalam strategi pembangunan daerah (Tarigan, 2005).

Regresi Linier Berganda Data Panel

Model regresi linier berganda data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk membangun menyelidiki pengaruh beberapa variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Data panel yaitu gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* diambil dari data Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, sedangkan data *time series* diambil dari tahun 2018-2019. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan program EViews. Model analisis yang digunakan yaitu:

$$TPT_{it} = a_0 + \beta_1 SPKP_{it} + \beta_2 SK_{it} + \beta_3 STP_{it} + \beta_4 SAPPJ_{it} + \beta_5 SJP_{it} + \beta_6 SJKKS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

a_0 = Konstanta

SPKP = Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

SK = Sektor Kontruksi

STP = Sektor Transportasi dan pergudangan

SAPPJS = Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib

SJP = Jasa Pendidikan

SJKKS = Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = koefisien regresi

i = Cross Section

t = Time Series

ε = Residual/Error

Pada persamaan regresi data panel digunakan enam variabel independen yang merupakan sektor-sektor potensi yang konsisten selama 5 tahun di Provinsi Gorontalo, dan berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ). Kriteria yang harus dimiliki variabel tersebut sebagai sektor potensi ialah memiliki nilai LQ >1 (+). Maka selanjutnya laju pertumbuhan sektor-sektor tersebut yang akan digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diketik menggunakan huruf garamond ukuran 8 spasi 1. Pada bagian ini, penulis menguraikan hasil analisis statistik bagi penelitian kuantitatif, dan hasil pengolahan data kualitatif bagi penelitian kualitatif (hasil wawancara, dll).

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian dengan cara mengestimasi model persamaan regresi yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Hasil penelitian ini dapat menolak atau menerima hipotesis yang menjadi dasar penelitian, dan mendeskripsikannya dalam bentuk statistic

Pertumbuhan Sektor Potensi

Sektor ekonomi potensial di suatu wilayah juga dapat dilakukan dengan menganalisis PDRB atas dasar harga konstan. Daerah yang berpotensi untuk berkembang lebih jauh akan mengalami perkembangan yang lebih cepat, begitu seterusnya. Perkembangan kawasan akan merangsang perkembangan kawasan lain di sekitarnya (Oktovia, 2021).

Untuk melihat potensi sektor ekonomi yang ada pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo yakni dengan menggunakan metode analisis LQ (*Location Quotient*). Analisis LQ (*Location Quotient*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di Provinsi Gorontalo, dimana hasil analisis LQ ini akan memberikan gambaran manakah ke 17 sektor yang ada di Provinsi Gorontalo yang masuk dalam kategori basis atau non basis. Berikut hasil olah data dengan menggunakan LQ (*Location Quotient*).

Tabel 1. Data Hasil Analisis LQ (*Location Quotient*) Sektor Ekonomi Basis dan Non-Basis

Lapangan Usaha	Kabupaten/Kota					
	Kab. Boalemo	Kab. Pohuwato	Kab. Bone Bolango	Kab. Gorontalo Utara	Kab. Gorontalo	Kota Gorontalo
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Basis	Basis	Non Basis	Basis	Basis	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	Non Basis	Non Basis	Basis	Basis	Basis	Non Basis
Industri Pengolahan	Non Basis	Basis	Basis	No Basis	Basis	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	Non Basis	Non Basis	Non Basis	No Basis	Basis	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Non Basis	Non Basis	Non Basis	No Basis	Non Basis	Basis
Konstruksi	Non Basis	Non Basis	Basis	No Basis	Basis	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Basis	Non Basis	Basis	No Basis	Non Basis	Basis
Transportasi dan Pergudangan	Non Basis	Non Basis	Non Basis	No Basis	Basis	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Non Basis	Non Basis	Non Basis	No Basis	Non Basis	Basis
Informasi dan Komunikasi	Non Basis	Non Basis	Non Basis	No Basis	Basis	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	Non Basis	Non Basis	Non Basis	No Basis	Basis	Basis
Real Estate	Non Basis	Non Basis	Basis	No Basis	Non Basis	Basis
Jasa Perusahaan	Non Basis	Non Basis	Basis	No Basis	Non Basis	Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Basis	Non Basis	Basis	Basis	Non Basis	Basis
Jasa Pendidikan	Non Basis	Non Basis	Basis	Non Basis	Non Basis	Basis

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Basis	Non Basis	Basis	Basis	Non Basis	Basis
Jasa lainnya	Non Basis	Non Basis	Basis	Basis	Non Basis	Basis

Sumber: Hasil Olah, 2023

Berdasarkan hasil analisis LQ bahwa dari ke 17 sektor lapangan usaha yang ada di Provinsi Gorontalo terdapat beberapa sektor ekonomi yang berpotensi basis tertinggi ialah pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor ekonomi yang memiliki potensi rendah yaitu Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Pemilihan Model

Pengujian estimasi model dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ekonometrika. Pengujian estimasi model dilakukan dengan tiga cara yaitu, uji signifikan Chow-test, Hausman- test, dan Lagrange Multiplier (LM). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program E-Views-10 sebagai berikut:

Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk pemilihan model regresi untuk memilih antara model pooled least square/common effect atau fixed effect yang baik untuk digunakan dalam regresi data panel.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.082194	(5,18)	0.0051
Cross-section Chi-square	13.692106	5	0.0017

Sumber: Hasil Olah, 2023

Berdasarkan hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai prob crosssection f sebesar 0,0051 nilai signifikan lebih kecil dari alpha =0,05 yang berarti H_0 ditolak maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fixed effect model.

Setelah dilakukan pemilihan maka didapatkan hasil estimasi bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model, hal ini di karenakan dalam tahapan pengujian Chow-Test terlihat q -cross section F signifikan pada tingkat alpha 5%. Penelitian ini tidak menggunakan metode random effect karena jumlah cross-section sama banyaknya dengan jumlah variabel independen sehingga tidak dapat dilakukan model random effect.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil dari analisis regresi yang telah diestimasi dan dilakukan pemilihan model data panel, maka hasil analisis regresi data panel Fixed Effect Model (FEM). Berikut hasil dari estimasi menggunakan Fixed Effect Model yang tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	Prob.
C	108.7339	53.9404	0.4218 ^{NS}
LOG(SPKP)	-22.50204	16.16316	0.0008 ^{***}
LOG(SK)	7.102351	15.63830	0.6551 ^{NS}
LOG(STP)	21.93808	11.08333	0.6033 ^{NS}
LOG(SAPPJS)	-34.95773	33.56404	0.0114 ^{**}
LOG(SJP)	9.446789	12.28198	0.4518 ^{NS}
LOG(SJKKS)	-6.624071	13.65682	0.0335 ^{**}
R-squared	0.747852		
Adjusted R-squared	0.735761		

F-statistic	4.853325
Prob(F-statistic)	0.001584

Keterangan: ***) 1%, **) 5%, *) Signifikan 10% dan NS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olaban, 2023

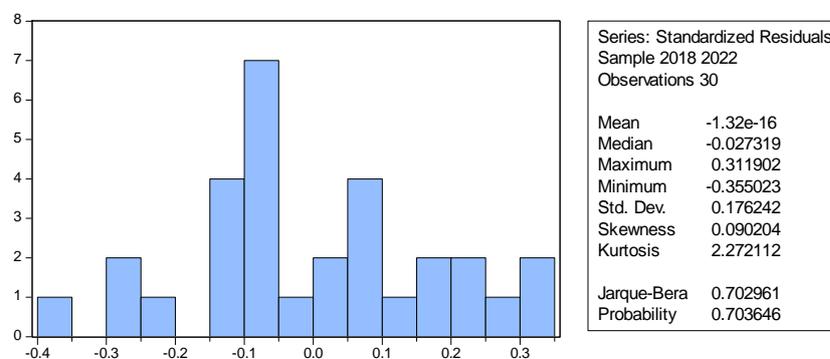
Model inferensi diatas dapat di intrepretasikan dalam kalimat sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran terbuka tanpa dipengaruhi oleh variabel independent pada model penelitian apa saja akan konstan dengan nilai 108.73398 persen.
2. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya setiap peningkatan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1 persen maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar - 22.50204persen.
3. Sektor konstruksi Berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya setiap peningkatan sektor konstruksi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 7.102351persen.
4. Sektor transportasi dan pergudangan Berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya setiap peningkatan sektor transportasi dan pergudangan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 21.938089persen.
5. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajibberpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya setiap peningkatan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 1 persen maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar - 34.95773 persen.
6. Sektor jasa pendidikan Berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya setiap peningkatan sektor jasa pendidikan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 9.446789persen.
7. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya setiap peningkatan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 1 persen maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar - 6.624071 persen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dari variabel penganggu atau nilai residu. Hal ini bisa diketahui dengan membandingkan tingkat alpha sebesar (1%,5%,10%) dengan nilai Jarque-bera yang diperoleh dari hasil regresi.



Sumber: Hasil Olab, 2023

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa Nilai Jarque-Bera yang diperoleh sebesar 0.702961 dengan nilai q (Prob) sebesar 0.703646 yang bernilai lebih Besar jika dibandingkan dengan tingkat alpha (1%, 5%, 10%). Sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima, artinya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Uji Multikoleniaritas

Beberapa hubungan linier (Pendeteksian Multikoleniaritas) dapat dimanifestasikan secara statistik (VIF) maupun matematis (Matriks). Dan dalam pengujian ini menggunakan salah satunya saja yakni dalam bentuk statistik (VIF) sedangkan dalam bentuk matematis kurang cocok pada data panel. faktor varians inflasi (Vector Inflation Factor/VIF) dilakukan dengan meregresikan masing-masing variabel bebas. Dimana nilai R^2 digunakan sebagai landasan mengukur korelasinya, maka nilai VIF antara lain sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors			
Included observations: 30			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	52.00969	3117.892	NA
SPKP	2.107042	251.9814	1.158083
SK	1.729421	1976.128	1.137934
STP	9.907436	85.04049	6.846356
SAPPJS	0.985923	87.39085	8.131589
SJP	2.116627	1065.265	3.074305
SJKKS	1.504250	1.305358	6.330983

Sumber: Hasil Olab, 2023

Hasil Pengujian Tabel menunjukkan bahwa nilai dari VIF Keenam Variabel Independent kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka dengan demikian, dalam model penelitian ini tidak terjadi Multikoleniaritas antara variabel Independent.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak. Uji Gletsjer digunakan dalam tahapan pengujian ini, dimana hanya membandingkan nilai dari estimasi absolute residual (RESABS) dengan Variabel bebas berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.72875	31.08979	0.570243	0.5756
SPKP	0.479177	1.978847	0.242150	0.8114
SK	2.648866	1.914589	1.383517	0.1834
STP	-0.269673	1.356926	-0.198738	0.8447
SAPPJS	-4.692977	4.109228	-1.142058	0.2684
SJP	-0.149859	1.503677	-0.099662	0.9217
SJKKS	0.489314	1.671998	0.292652	0.7731

Sumber: Hasil Olab, 2023

Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada tabel memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memberikan nilai lebih besar dari alpha ataupun tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05 sehingga H_0 atau H_a ditolak. Artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi model penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian Hipotesis estimasi dalam model penelitian ini maka dapat ditelaah lebih lanjut mengenai Pengaruh Pertumbuhan Sektor Potensi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Gorontalo. Dibawah ini merupakan Hasil pengujian dari masing-masing Variabel bebas terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2018-2022.

Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Hasil Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Koefisien sebesar -22.50204 dengan nilai Q -value sebesar, $0.0008 < \alpha = (1\%, 5\%, 10\%)$ di Provinsi Gorontalo pada tahun 2018-2022. Artinya, bahwa setiap peningkatan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Gorontalo selama tahun 2018-2022.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berpengaruh terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka hal ini karena ketersediaan lahan yang memadai dan hasil laut yang melimpah sehingga dapat menyerap tenaga kerja dengan sumber daya manusia yang berpendidikan tamat SD, SMP maupun SMA. Kemampuan produksi lahan maupun hasil laut untuk memberikan hasil pertanian, kehutanan dan perikanan tinggi walaupun dengan biaya pengelolaan yang rendah. Penelitian ini sesuai dengan (Setiawan, 2009) yang menyatakan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sangat besar.

Pengaruh Sektor Kontruksi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Hasil Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Sektor Kontruksi berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Koefisien sebesar 7.102351 dengan nilai Q -value sebesar, $0.6551 > \alpha = (1\%, 5\%, 10\%)$ di Provinsi Gorontalo pada tahun 2018-2022. Artinya, bahwa setiap peningkatan sektor kontruksi tidak berpengaruh dan tidak bisa menjelaskan secara nyata terhadap peningkatan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Gorontalo selama tahun 2018-2022.

Hal ini karena penyerapan tenaga kerja pada sektor kontruksi, pada saat pembangunan infrastruktur di daerah tersebut. Pembangunan infrastruktur merupakan bagian pekerjaan kontruksi. kontruksi adalah sektor yang penggunaan tenaga kerjanya yang cukup intensif khususnya pada daerah yang masih kurang pembangunan infrastrukturnya. Output dari sektor sangat bergantung pada kinerja tenaga kerja. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Usya, 2006) yang menyatakan ada pengaruh signifikan sektor basisi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut koefisien regresi sektor kontruksi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Sektor Transportasi dan Pergudangan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Hasil Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Sektor Transportasi dan Pergudangan berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Koefisien sebesar 21.93808 dengan nilai Q -value sebesar, $0.6033 > \alpha = (1\%, 5\%, 10\%)$ di Provinsi Gorontalo pada tahun 2018-2022. Artinya, bahwa setiap peningkatan sektor transportasi dan pergudangan tidak berpengaruh dan tidak bisa menjelaskan secara nyata terhadap peningkatan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Gorontalo selama tahun 2018-2022.

Pada hasil penelitian tidak dapat dinyatakan secara nyata, hal ini karena ketersediaan angkutan umum ataupun perusahaan yang menyediakan jasa transportasi dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Jika kedaraan pribadi seperti roda dua dan roda empat meningkat maka dapat berdampak negatif terhadap pengangguran. Pembangunan pergudangan dapat meningkatkan kersediaan lapangan kerja seperti meningkatnya sektor perdaganganyang membutuhkan sarana untuk penyimpanan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Sembiring et al., 2021) yang menyatakan penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi salah satunya sektor angkutan dan pergudangan dengan pertumbuhan terbesar di Kota Bitung.

Pengaruh Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Hasil Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Koefisien sebesar -34.95773 dengan nilai Q -value sebesar, $0.0114 < \alpha = (1\%, 5\%, 10\%)$ di Provinsi Gorontalo pada tahun 2018-2022. Artinya, bahwa setiap peningkatan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Gorontalo selama tahun 2018-2022.

Sektor ini memcakup kegiatan pemerintah dan pertahanan dalam menyediakan jasa pelayanan unum kepada masyarakat yang tidak dapat dinilai secara ekonomi. Namun sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dapat berpengaruh dalam mengurangi pengangguran, hal ini karena karena ketesediaan lapangan kerja dalam bidang jasa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pesurnay & Jolyne, 2018) yang menyatakan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial berpengaruh terhadap penurunan pengangguran dan merupakan sektor ekonomi unggul di Kabupaten Karo.

Pengaruh Jasa Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Hasil Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Sektor Jasa Pendidikan berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Koefisien sebesar 9.446789 dengan nilai Q -value sebesar, $0.4518 > \alpha = (1\%, 5\%, 10\%)$ di Provinsi Gorontalo pada tahun 2018-2022. Artinya, bahwa setiap peningkatan sektor jasa pendidikan tidak berpengaruh dan tidak bisa menjelaskan secara nyata terhadap peningkatan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Gorontalo selama tahun 2018-2022.

Ketersediaan lapangan kerja dalam bidang jasa pendidikan diutamakan memiliki pendidikan yang tinggi sehingga dapat diserap. Dengan memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi diharapkan dapat memfasilitasi sebagai tenaga pendidik. Jasa pendidikan ini penyerapannya bergantung dari latar belakang pendidikan tenaga kerja tersebut. Penelitian ini sebanding dengan penelitian (Ayomi, 2014) yang menyatakan yang menjadi sektor unggulan Kabupaten Madiun basis ekonomi daerah salah satunya ialah sektor jasa pendidikan.

Pengaruh Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Hasil Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Koefisien sebesar -6.624071 dengan nilai Q -value sebesar, $0.0335 < \alpha = (1\%, 5\%, 10\%)$ di Provinsi Gorontalo pada tahun 2018-2022. Artinya, bahwa setiap peningkatan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Gorontalo selama tahun 2018-2022.

Peningkatan sarana kesehatan sangat diperlukan sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sarana tersebut dapat menunjang kesehatan masyarakat yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ayomi, 2014) yang menyatakan yang menjadi sektor unggulan Kabupaten Madiun basis ekonomi daerah salah satunya ialah sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ), yang menjadi sektor potensi di Provinsi Gorontalo yaitu, (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Sektor Kontruksi, (3) Sektor Transportasi dan Pergudangan, (4) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (5) Sektor Jasa Pendidikan, (6) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
2. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka. Penurunan tersebut dapat dijelaskan secara nyata. Hal ini dikarenakan Provinsi Gorontalo memiliki lahan pertanian yang luas dan hasil laut yang melimpah sehingga dapat menyerap tenaga kerja.
3. Sektor Kontruksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen Sektor Kontruksi akan meningkatkan Tingkat Pengangguran Terbuka. Peningkatan tersebut dapat tidak dapat dijelaskan secara nyata.
4. Sektor Transportasi dan Pergudangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen Sektor Transportasi dan Pergudangan akan meningkatkan Tingkat Pengangguran Terbuka. Peningkatan tersebut dapat tidak dapat dijelaskan secara nyata.
5. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka. Penurunan tersebut dapat dijelaskan secara nyata.
6. Sektor Jasa Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen Sektor Jasa Pendidikan akan meningkatkan Tingkat Pengangguran Terbuka. Peningkatan tersebut dapat tidak dapat dijelaskan secara nyata.
7. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Gorontalo Artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka. Penurunan tersebut dapat dijelaskan secara nyata.

SARAN

1. Diharapkan pemerintah daerah dapat menyusun kebijakan mengenai peraturan ketenagakerjaan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.
2. Menjaga kinerja sektor basis agar tetap mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri maupun keluar daerah sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB.
3. Pemerintah di harapkan untuk lebih memperhatikan sektor-sektor yang masih bisa berkembang atau potensial agar dapat menambah sektor yang berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmadi, Sony, 2013. “*Pengantar Ekonomi Makro*”Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tarigan, robinson, 2005.” *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*” Sumatra utara: Bumi Askara.
- Badan Pusat Statistik. *Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Gorontalo Dalam Angka 2018-2022*. Kabupaten Gorontalo :BPS
- Badan Pusat Statistik. *Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bone Bolango Dalam Angka 2018-2022*. Kabupaten Bone Bolango :BPS
- Badan Pusat Statistik. *Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Gorontalo Utara Dalam Angka 2018-2022*. Kabupaten Gorontalo Utara :BPS
- Badan Pusat Statistik. *Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Boalemo Dalam Angka 2018-2022*. Kabupaten Boalemo :BPS
- Badan Pusat Statistik. *Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pohuwato Dalam Angka 2018-2022*. Kabupaten Pohuwato :BPS
- Badan Pusat Statistik. *Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Gorontalo Dalam Angka 2018-2022*. Kota Gorontalo :BPS
- Badan Pusat Statistik. *Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Gorontalo 2018-2022*. Provinsi Gorontalo :BPS
- Badan Pusat Statistik. *Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gorontalo 2018-2022*. Kabupaten Gorontalo :BPS
- Badan Pusat Statistik. *Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Boalemo 2018-2022*. Kabupaten Boalemo:BPS
- Badan Pusat Statistik. *Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bone Bolango 2018-2022*. Kabupaten Bone Bolango :BPS
- Badan Pusat Statistik. *Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gorontalo Utara 2018-2022*. Kabupaten Gorontalo Utara
- Badan Pusat Statistik. *Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pohuwato 2018-2022*. Kabupaten Pohuwato :BPS
- Badan Pusat Statistik. *Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kota Gorontalo 2018-2022*. Kota Gorontalo :BPS
- Dai, S. I. (2019). *DEVELOPMENT OF SUPERIOR COMMODITIES IN THE AGRICULTURAL SECTOR IN AN EFFORT TO IMPROVE THE ECONOMY (Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian)*. *Gorontalo Development Review*,2(1), 44-58.
- Arham, M. A. (2014). *Kebijakan Desentralisasi Fiskal, Pergeseran Sektor, dan Ketimpangan Antarkabupaten/Kota di Sulawesi Tengah*. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 14(2), 145–167.
- Mopangga, H. (2011). *Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo*. Herwin Mopangga SEKOLAH PASCASARJANA. *Trikonomika*, 10(1), 40–51.
- Laksamana, R. (2016). *Pengaruh Pdrb Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat*.
- Oktovia, S. T. (2021). *Analisis Sektor Unggulan dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan di Kota Medan*.
- Usya, N. (2006). *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*. 10–11.
- Ayomi, S. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Sektor Utama Terhadap Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Satuan Wilayah Pembangunan Madiun Dan Sekitarnya Tahun 2003-2012*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.

- Lahama, A. . ., Rengkung, L. R., & Ruauw, E. . . (2018). *Analisis Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan*. Agri-Sosioekonomi, 14(2), 205.
- Tanjungpura, U., Tanjungpura, U., & Tanjungpura, U. (2015). *Sektor Unggulan di Kubu Raya*. 4(2), 253–269.
- Batavia, A. R., & Salam, M. A. (2012). *Relationship between Unemployment and Gross Domestic Product: Evidence from Pakistan using Okun's Law*. JISR Management and Social Sciences & Economics, 10(1), 149–157.
- Cahyono, A. D., Jumiaty, A., & Yunitasari, D. (2021). *Ekepem Analisis Sektor Potensial Dalam Pengembangan Pembangunan Perekonomian Provinsi Gorontalo (Analysis of Potential Sectors in the Development of the Economic Development of Gorontalo Province)*.: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 6(3), 1–12.
- Muslim, M. R. (2014). *Pengangguran Terbuka Dan Determinannya*. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2, 15(2), 171–181.
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(04), 193–205.
- Pesurnay, R. T., & Jolyne, M. P. (2018). *Analisis Tipologi Klassen Dan Penentu Sektor Unggulan Di Kota Ambon - Provinsi Maluku*. Jurnal Ekonomi Peluang, XII(1), 51–71.
- Ibrahim, I. (2018). *sehingga pertumbuhan ekonomi di daerah mengalami peningkatan dan mampu bersaing dengan daerah lain. Pembangunan di daerah perlu diarahkan kepada sektor-sektor produktif sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus merangsang pertumbuhan ekonomi*. Gorontalo Development Review, 1–15.
- Mustika, A. (2010). *Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya Di Kota Semarang*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Nugraha, F. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014 Dengan Metode Panel Data*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah.